

KEGIATAN RAMAH ANAK MELALUI ENTREPRENEURSHIP

Latifah Putranti¹⁾, Hapsari Dyah Herdiany^{2)*}, Pradita Nindya Aryandha³⁾, Anindita Imam Basri⁴⁾, Nasrul Hidayah⁵⁾, & Elfira Sheva Damayanti⁴⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: hapsaridyah@upy.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 25-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

entrepreneurs, childhood, training, profit, benefit

Pengabdian Kepada Masyarakat menasar kepada anak-anak usia dini dan sekolah yang berada pada kelompok Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fatah di Dusun Dagan, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Tema yang diangkat berhubungan dengan pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu: Membangun motivasi kewirausahaan sejak dini, memahami apa itu berwirausaha, menumbuhkan kreativitas dan inovasi wirausaha muda, mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian desa dan keluarga. Pengabdian yang dilaksanakan di TPA Al-Fatah ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adanya simulasi dan pelatihan membuat produk usaha menambah ketertarikan peserta sehingga memunculkan ide-ide lain. Selain dilatih memunculkan ide usaha dan membuat produk, peserta pengabdian juga dilatih untuk memasarkan produk, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari penjualan produk tersebut. Peserta dalam kegiatan ini didominasi usia dini dan sekolah. Harapannya kegiatan ini dapat menambah *soft skill* lain selain ilmu agama, tetapi juga ilmu bisnis dan wirausaha. Sehingga nanti bisa menciptakan wirausaha muda generasi insan qurani yang tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga *benefit*.

PENDAHULUAN

Tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember, dunia digemparkan dengan munculnya penyakit yang diakibatkan virus *Corona Virus Disease* atau yang disingkat dengan Covid-19. Awal mula adanya virus tersebut berasal dari kota Wuhan, China. Kemunculan Covid-19 menjadi penetapan pandemi bagi seluruh dunia dengan angka penyebaran yang sangat meningkat dan meluas. Hal ini berdampak di berbagai sektor, yaitu sektor industri, perbankan, bahkan pendidikan. Masyarakat dipaksa untuk berhubungan jarak jauh agar angka penularan tidak terus berkembang. Sektor yang paling berdampak dengan adanya virus tersebut adalah pendidikan. Menjadi keprihatinan bagi para pendidik, anak didik dan orang tua yang mau tidak mau bersekolah dari rumah via media *online*. Banyak waktu yang terbuang bagi para anak didik ketika mengikuti pembelajaran jarak jarak jauh (PJJ). Terkesan

anak didik tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan adanya pembejaran jarak jauh tersebut. Sebagian besar anak didik hanya membuang waktu dengan memainkan ponsel dengan membuka aplikasi *game online* maupun media sosial yang tidak begitu penting, apalagi bagi anak-anak rentan pendidikan PAUD, TK dan SD.

Kasus penurunan angka penyebaran Covid-19 dinilai cukup signifikan. Hal tersebut dibarengi dengan beberapa sekolah sudah menerapkan metode *hybrid*, yakni mengkombinasikan antara sekolah daring dan sekolah luring. Namun dampak dari tidak dapatnya dilaksanakan kegiatan sekolah secara penuh membuat anak-anak menjadi lebih banyak kegiatan bermain daripada belajar. Mereka banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak terarah dikarenakan orang tua tidak dapat selalu memantau anak-anaknya dalam berkegiatan terutama bermain. Berbagai negara di penjuru dunia,

memperkenalkan wirausaha pada anak usia dini dinilai sudah menjadi hal yang biasa.

Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam melihat serta menilai kesempatan usaha dengan cara mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dengan tujuan mengambil laba serta mencapai kesuksesan Suryana (2011). Sedangkan Kasmir (2011) mengungkapkan wirausaha adalah seseorang yang menyukai tantangan dan berani pada resiko yang dihadapi ketika membuka peluang bisnis. Peranan wirausaha atau *entrepreneur* pada negara berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Keuntungan menjadi wirausaha menurut Alma (2010) diantaranya terbukanya peluang untuk diri sendiri, terbukanya peluang akan kemampuan yang dimiliki, terbukanya peluang dalam membuka lowongan pekerjaan, terbukanya untuk menjadi atasan. Mereka dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya, sehingga bangsa tersebut akan berkembang lebih cepat (Nurhafizah, 2018)

Kemampuan *entrepreneurship* menjadi sebuah keterampilan yang dibutuhkan di masa depan dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Kemampuan ini harus sudah diperkenalkan dalam pendidikan sejak masa anak usia dini dan sekolah (Harususilo, 2019).

Utami, Silfa H & Halidi, (2021) banyak sekolah yang mulai memperkenalkan mata pelajaran kewirausahaan sejak dini. Bahkan negara maju seperti Finlandia, ilmu wirausaha telah masuk ke sendi- sendi pendidikan baik pra sekolah maupun sekolah dasar. Sekolah *entrepreneurial* di Indonesia biasanya mengadopsi sistem seperti pendidikan di Finlandia ini dan menghasilkan anak-anak yang kreatif dan inovatif. Gerakan pendidikan ini meyakini bahwa keterampilan *entrepreneurial* merupakan hal yang dibutuhkan untuk kemajuan anak di masa depan. Barnawi & Arifin, (2011) menyatakan dimulai dari usia dini mulai diberikan pengajaran mengenai kreativitas dan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan untuk berekspresi melalui beberapa aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Soemanto (2018) menyatakan salah satu

pelayanan dalam hal pendidikan untuk membangun karakter di sekolah yaitu melalui pendidikan wirausaha. Beberapa sekolah di Indonesia terutama di daerah perkotaan dan sekolah unggulan, banyak yang mengadopsi sistem pendidikan ini. Namun, tidak semua sekolah di Indonesia mengetahui dan menerapkan pendidikan *entrepreneurial* ini. Terutama pendidikan sekolah di daerah pinggiran dan pedesaan. Masitoh (2009) menyampaikan pemilahan strategi belajar bagi anak-anak harus dengan berbagai pertimbangan, diantaranya tujuan dari pembelajaran, karakteristik anak, tempat belajar, tema pembelajaran dan pola kegiatan belajar.

TPA Al-Fatah, berada di Dusun Gadan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. TPA Al-Fatah berjarak kurang lebih 26 kilometer dari pusat kota Yogyakarta, atau kurang lebih 1 jam jarak tempuh ke pusat kota. Berkaitan dengan hal tersebut, anak didik yang berada di TPA Al-Fatah banyak menghabiskan waktu untuk sekedar bermain-main saja. Hal ini membuat pengabdian bergerak untuk memberikan edukasi kewirausahaan di sela- sela waktu luang anak di TPA Al-Fatah tersebut.

METODE KEGIATAN

Nama kegiatan dalam pengabdian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TPA Al-Fatah Dusun Dagan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DIY dengan memberikan edukasi, motivasi dan proses berwirausaha pada era digital.

a. Tempat dan Waktu

Pengabdian ini bertempat di TPA Al-Fatah, Dusun Dagan, Murtigading, Sanden, Bantul, DIY. Masjid Al-Fatah biasa digunakan selain untuk ibadah sholat juga digunakan untuk kegiatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama bulan April – Juni 2022.



Gambar 3 Mini Expo

Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi

Latar belakang pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan kewirausahaan, pengabdian mengungkap tema Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TPA Al-Fatah Dusun Dagan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. Pengabdian memberikan pembinaan dan pembekalan tentang kesadaran berwirausaha pada anak usia dini.

- b. Sosialisasi Materi Kewirausahaan
Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi. Pada proses penyampaian materi, penyaji memberikan materi ringan dan menarik kepada peserta. Motivasi yang diberikan, disajikan dalam bentuk video dan film yang disukai anak-anak, dengan itu, anak-anak akan tertarik dan senang mengikuti proses sosialisasi tersebut.

- c. Pendampingan pelaksanaan kegiatan perencanaan wirausaha

Fasilitator (tim pengabdian) membagi peserta dalam beberapa kelompok. Sebelum membuat kelompok, peserta kegiatan akan diajak untuk diskusi mengenai penyampaian materi yang sudah disampaikan. Rencana produk yang akan dibuat dan dipamerkan pada expo berdasarkan dari hasil diskusi kelompok.



Gambar 2 Diskusi Kelompok

- d. Mini Expo



Kegiatan *mini expo* yaitu praktek secara langsung mulai dari pembuatan produk sampai pada pemasaran produk. Praktek jual-beli dilakukan oleh anak-anak dan dijual kepada orang-orang yang datang pada kegiatan *mini expo*. Saroni (2012) menyampaikan ketrampilan wirausaha tumbuh ketika siswa menerapkan dan mengetahui kegiatan *reel* yang ada di dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian selama jangka waktu 3 bulan, terhitung dari bulan April sampai Juni 2022. Setiap bulannya tim pengabdian membagi menjadi 4 sesi pertemuan. Sebelum dilaksanakannya pengabdian, tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi terlebih dahulu dengan koordinator dan sampel beberapa anak didik di TPA Al-Fatah. Setelah dilaksanakannya observasi dan koordinasi tersebut, tim pengabdian merinci agenda apa yang akan diberikan oleh target. Pada pertemuan di bulan pertama, tim pengabdian berfokus pada edukasi dan motivasi berwirausaha. Pertemuan pertama di minggu pertama tim pengabdian mengenalkan kepada anak didik mengenai wirausaha, dilanjutkan minggu kedua pemberian motivasi akan berwirausaha, minggu ketiga tim pengabdian memutar film mengenai kisah wirausaha yang sukses, dan di minggu terakhir bulan pertama penyampaian materi wirausaha dan sedikit memberikan praktik kewirausahaan.

Pada pertemuan di bulan kedua, tim pengabdian berfokus pada proses berwirausaha. Proses wirausaha ini diberikan anak didik agar lebih tau bagaimana wirausaha itu dapat menciptakan suatu produk usaha. Tim pengabdian membagi menjadi 4 kali pertemuan, pada minggu pertama memberikan materi mengenai produksi, minggu kedua tentang bagaimana mempromosikan produk usaha, minggu ketiga melakukan proses jual beli dan minggu keempat diisi dengan mempersiapkan *mini expo* dan memperkenalkan contoh bahan baku penjualan. Pada pertemuan di bulan ketiga, tim pengabdian yang sebelumnya sudah membagi 4 kelompok melakukan *mini expo*. Pada minggu pertama dilakukan *mini expo* pada kelompok 1 dan 2, minggu kedua

kelompok 2 dan 3, minggu ketiga kelompok 3 dan 4, dan minggu keempat diberikan materi mengenai pemahaman menggunakan gadget untuk berwirausaha.

PENUTUP

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi, motivasi dan pembelajaran proses berwirausaha, serta pembekalan berwirausaha pada era digital di TPA Al-Fatah. Melalui pengabdian ini muncul berbagai ide yang unik dari anak didik di TPA Al-Fatah dan harapan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Antusias dari anak didik di TPA Al-Fatah yang membuat tujuan dari pengabdian ini dapat terwujud dan berjalan dengan lancar. Munculnya ide baru untuk dijadikan peluang bisnis baru menjadi awal semangat masyarakat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan perekonomian sedari dini. Implikasi pengabdian ini yaitu bisa memberikan semangat dan motivasi dalam pengembangan ide berwirausaha sehingga mulai dari dini anak-anak bisa membuat berbagai jenis produk, bukan hanya produk barang yang dijadikan contoh, tetapi juga jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Barnawi & Arifin, M. (n.d.). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- mewujudkan pendidikan-entrepreneurship usia dini berbasis teknologi*. (n.d.). <https://edukasi.kompas.com/read/2019/05/10/16113731/>
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Kewirausahaan, Volume 6 N*.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Ar Ruzz Media.
- Soemanto, W. (n.d.). *Pendidikan Wiraswasta*. Bumi Aksara.
- Suryana. (n.d.). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.

Utami, Silfa H & Halidi, R. (2021). *Mari Tumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak Sejak Usia Pra Sekolah*. Suara.Com.

(*Mewujudkan Pendidikan-Entrepreneurship Usia Dini Berbasis Teknologi*, n.d.)